

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan mulai dari segi IPTEK sangat cepat dan pesat. Ilmu pengetahuan menjadi faktor penting dalam era globalisasi ini, sebab ilmu pengetahuan merupakan dasar dari adanya sebuah perubahan. Mulai dari perkembangan segi pendidikan maupun sosial. perkembangan Perkembangan ini berdampak pada konsepsi pembelajaran. Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat kompleks, sehingga pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun ke era globalisasi. Kesadaran global merupakan salah satu yang akan membekali kita dalam memasuki era globalisasi. Kita sudah mengetahui tentang globalisasi sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan pandangan yang semula berpandangan keIndonesia-an menjadi pandangan yang lebih luas yaitu keduniaan¹.

Pendidikan merupakan suatu bimbingan terencana pendidik untuk merubah peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara sempurna agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Media mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membuat proses komunikasi antara guru dengan peserta didik terjalin secara optimal. Selain itu, peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran diatur secara kreatif, inovatif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar

¹ Alwi Hilir, *Pengembangan Teknologi Pendidikan*, (Jawa Tengah:Penerbit Lakasiana,2019), hlm.7.

dapat berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sering disebut bahan ajar.

Dalam pembelajaran ilmu fikih banyak sekali konsep-konsep yang belum tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, dikarenakan kurangnya media pembelajaran sehingga pembelajarannya terasa membosankan . sehingganya guru dituntut agar lebih kreatif untuk menggunakan media yang tepat dalam membantu konsep pembelajaran Fikih kepada peserta didik. Dengan peran guru sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, karna untuk meningkatkan mutu belajar siswa dan gurupun dapat menjadi fasilitator yang memiliki inovatif baru, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal.

Media pembelajaran harus dikemas dengan menarik agar peserta didik dapat tertarik untuk mempelajari suatu materi. Salah satu media pembelajaran yang dipakai untuk mengatasi masalah tersebut adalah pengembangan media berupa modul berbasis *Scan Barcode* .

Berdasarkan pengantar prasurvei yang dilakukan penulis terhadap guru dan salah satu peserta didik di MTs Satu Atas Zainul Manaqibil Islam Adiluwih pada hari sabtu, 30 november 2021 dengan bapak Nasrudin S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas VII MTs Satu Atas Zainul Manaqibil Islam Adiluwih didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Prasurvei

No	Pertanyaan	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
1.	Bagaimana suasana belajar dikelas saat pembelajaran fikih berlangsung?	Masih bisa saja satu arah.	Suasana kondusif, dan juga sedikit menyenangkan namun ketika pembelajaran berjalan sedikit membosankan.
2.	Metode apa saja yang diterapkan didalam kelas?	Metode yang digunakan pada pembelajaran yaitu diskusi, penugasan dan Tanya jawab.	Metode yang digunakan yaitu diskusi dan Tanya jawab antar siswa.
3.	Bagaimana respon peserta didik saat diberikan sebuah permasalahan yang	Dalam respon peserta didik pada pembelajaran hanya sebagian peserta didik saja yang berantusias untuk	Hanya sebagian yang bisa mengerjakan dalam pembelajaran terhadap pemecahan

No	Pertanyaan	Hasil Analisis Jawaban Guru	Hasil Analisis Jawaban Peserta Didik
	terkait dalam materi pembelajaran?	menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru .	tentang persoalan yang diberikan.
4.	Apakah dalam penyampaian guru dapat memberikan penjelasan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari?	Tergantung dengan materi yang sedang dibahas dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.	Iya, guru memberikan nilai atau contoh tentang kehidupan sehari-hari namun tidak semua materi dikaitkan.
5.	Apakah dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media cetak saja, atau menggunakan media yang lain ?	Tidak, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan sumber dari buku cetak dipergustakaan saja.	Tidak, hanya menggunakan buku cetak.
6.	Jenis media apa saja yang pernah digunakan dikelas?	Yaitu menggunakan media computer dan Whatsapp Group.	Computer dan Whatsapp Group.
7.	Apakah dalam proses pembelajaran guru pernah menggunakan modul berbasis scan barcode sebagai media pembelajaran?	Belum pernah dalam proses pembelajaran menggunakan modul berbasis scan barcode.	Belum pernah

Hasil wawancara yang dilakukan saat pra survey dengan guru mata pelajaran fikih dan peserta didik menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih sederhana, dengan konteks materi dan soal-soal latihan. Media pembelajaran yang digunakan masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, menurut bapak Nasrudin selaku guru fikih kelas VII bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang bukan hanya berisi materi dan soal-soal latihan saja namun juga dengan hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum 2013 dan program pemerintah provinsi Lampung².

Menurut wawancara dengan salah satu peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat peserta didik karena tampilan yang sederhana dan isi yang hanya berisi materi dan soal-soal saja³.

² Nasrudin, Guru Fikih Mts SA Zainul Manaqibil Islam Adiluwih, *Wawancara*, Adiluwih, 27 November 2021.

³ Siswa MTs SA Zainul Manaqibil Islam Adiluwih, *Wawancara*, Adiluwih, 27 November 2021

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah digagas oleh pemerintah dalam prinsip-prinsipnya menekankan terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menyatakan bahwa “Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum tersebut disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, taqwa, dan akhlak mulia”⁴.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS MEDIA *SCAN BARCODE* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs SATU ATAP ZAINUL MANAQIBIL ISLAM ADILUWIH”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran fikih pada MTs Satu Atap Zainul Manaqibil Islam Adiluwih ?
- b. Bagaimana implementasi media pembelajaran fikih berbasis *scan barcode* di MTs Satu Atap Zainul Manaqibil Islam Adiluwih ?

C. Tujuan Pengembangan Proyek

Tujuan penelitian merupakan maksud dan yang ingin dicapai oleh peneliti, dan didalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran fikih pada MTs Satu Atap Zainul Manaqibil Islam Adiluwih.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran fikih pada materi taharah melalui modul berbasis *scan barcode* di MTs Satu Atap Zainul Manaqibil Islam Adiluwih.

⁴ Permendikbud, no.81A tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum*. <https://luk.staff.ugm.ac.id> diakses pada 16 oktober 2021.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

1. Secara Teoritis

a. Pada bidang kurikulum

Menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan untuk meningkatkan produk yang dikembangkan supaya menjadi berbagai hal dari satu jenis kedepannya.

b. Pada bagian teknologi dan media

Meningkatkan proses rancangan pengembangan dan evaluasi yang didasarkan suatu pemecahan masalah spesifik.

c. Pada bagian pelajaran dan instruksi

Untuk perancangan lingkungan pembelajaran, perumusan kurikulum, dan penaksiran keberhasilan dari pengamatan pembelajaran⁵.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru agar dapat menyiapkan media pembelajaran yang lebih mudah, dan juga efisien.

b. Bagi Peserta Didik

1) Peserta didik lebih dapat belajar secara mandiri dengan cara mengakses pada android masing-masing.

2) Peserta didik dapat lebih mudah untuk pemahaman materi yang disampaikan, karna materi yang terdapat dalam modul sangat jelas dan juga mudah untuk dipahami.

c. Bagi Sekolah

1) Diharapkan dapat menjadi alternatif kemudahan dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pada pihak sekolah untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan pada jarak jauh yang sedang diterapkan pada masa sekarang.

d. Bagi Peneliti

1) Dapat menambah pemahaman dan juga wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkualitas. Dapat menjadi sarana dalam menuangkan ide, dan juga gagasan dalam pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi yang positif.

⁵ Aina Mulyana, *Penelitian pengembangan (Reserch And Dvelopment) Pengertian, Tujuan dan Langkah-langkah R&D*, 2020. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html?m=1> diakses pada 19 November 2021 Pukul.13.45.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk yang Digunakan

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa modul berbasis *Scan Barcode* pada materi Taharah (Fikih) dengan spesifikasi produk yaitu :

1. Produk yang dikembangkan adalah media cetak berupa Modul.
2. Modul ini dikembangkan sesuai dengan sub-sub materi Taharah (Fikih) kelas VII semester ganjil BAB 1 Sucikanlah Lahir Batinmu, Gapailah Cinta Tuhan
3. Modul yang dikembangkan merupakan modul berbasis *Scan Barcode* dan dirancang sebagai media pembelajaran Taharah (Fikih) yang dapat dilakukan secara mandiri dan kelompok.
4. *Scan Barcode* memiliki contoh Materi berbentuk video.
5. Modul dilengkapi dengan latihan dan kesimpulan materi.
6. Diberikan cara ketentuan penggunaan *Scan Barcode* dalam melihat contoh materi pada video
7. Ukuran modul B5, panjang 25,7 cm, lebar 18,2 cm.
8. Background sampul depan berwarna hijau dan putih, yang dihalaman sampul terdapat ilustrasi gambar orang sedang melakukan wudhu, serta sampul belakang berwarna hijau dan terdapat biografi peneliti.
9. Sampul dicetak menggunakan kertas *art carton*.
10. Modul memiliki (30) halaman.

F. Urgensi Pengembangan

Media pembelajaran berupa modul berbasis *Scan Barcode* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru dalam memahami dan mempermudah terhadap materi Taharah (fikih) Adapun urgensi dari pengembangan penelitian ini adalah :

1. Bagi guru dapat dijadikan sebagai media penyampaian konsep materi kepada peserta didik sehingga konsep materi Taharah (Fikih) lebih mudah untuk disampaikan.
2. Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di rumah maupun disekolah Taharah (Fikih)
3. Mempermudah peserta didik untuk pemahaman materi Taharah (Fikih)
4. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.

G. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan ini adalah :

- a. Media yang dikembangkan hanya terpusat pada modul *Scan Barcode* Taharah (fikih) kelas VII Semester Ganjil.
- b. Modul *Scan Barcode* yang dikembangkan hanya memuat materi tentang Taharah (Fikih) dan masalah fikih kelas VII semester ganjil.
- c. Peneliti menggunakan penelitian pengembangan dari *Borg & Gall* yang dibatasi pada tahap ketujuh yaitu pada tahap Revisi hasil uji coba lapangan luas, dikarenakan keterbatasan waktu dan juga biaya.
- d. Modul *Scan Barcode* hanya bisa diakses pada saat *online* atau menggunakan koneksi internet.